

Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kesehatan dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan

Christin Santy Madu¹, Arifin Tahir², Sudarsono³

^{1,2,3}Universitas Bina Mandiri Gorontalo; Jln. Profesor DR. H. Aloei Saboe, Wongkaditi, Kec. Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96128
e-mail: *christinsanty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kompetensi tenaga kesehatan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK) di RSUD XYZ, Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan untuk menggali peran kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan SIMK. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi dari laporan kinerja rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi tenaga kesehatan dalam memanfaatkan SIMK bervariasi. Sebagian tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan mampu menggunakan SIMK dengan baik, namun beberapa lainnya masih menghadapi kendala teknis, yang mengurangi efisiensi sistem. Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMK baru mencapai 70% dari potensi optimalnya, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan intensif dan pembaruan sistem. Strategi peningkatan kompetensi tenaga kesehatan meliputi pelatihan berkala, penguatan infrastruktur teknologi, dan pengembangan modul pelatihan berbasis daring. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, pengelola rumah sakit, dan pengembang teknologi untuk mengoptimalkan SIMK dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan langkah strategis tersebut, RSUD XYZ diharapkan mampu menghadirkan pelayanan yang lebih efisien, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan pasien.

Kata kunci: Kompetensi tenaga kesehatan, Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK), RSUD

Abstract

This research aims to analyze the optimization of healthcare workers' competencies in the implementation of the Health Management Information System (SIMK) at RSUD XYZ, Bone Bolango Regency. A qualitative approach with a case study type was used to explore the role of healthcare workers' competencies in supporting the success of the Health Management Information System (SIMK). Data were obtained through participatory observation and documentation from hospital performance reports. The research results show that the level of competence of healthcare workers in utilizing the SIMK varies. Some healthcare workers who have undergone training are able to use the SIMK well, but others still face technical difficulties, which reduce the system's efficiency. Additionally, documentation shows that the utilization of the SIMK has only reached 70% of its optimal potential, due to a lack of intensive training and system updates. The strategy for improving the competence of healthcare workers includes regular training, strengthening technological infrastructure, and developing online training modules. This research emphasizes the importance of collaboration between healthcare workers, hospital managers, and technology developers to optimize SIMK in improving the quality of healthcare services. With these strategic steps, RSUD XYZ is expected to provide services that are more efficient, accurate, and responsive to patient needs

Keywords: Health worker competencies, Health Management Information System (HMIS), RSUD XYZ.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan hak dasar masyarakat yang harus terpenuhi oleh pemerintah dan institusi kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) berperan sebagai tulang punggung dalam penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas, efektif, dan efisien. Dalam menjalankan fungsinya, rumah sakit menghadapi tantangan kompleks, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi informasi yang memadai untuk mendukung kualitas pelayanan (Mulyadi & Kusmira, 2019).

Kompetensi tenaga kesehatan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan. Kompetensi mencakup kemampuan teknis, komunikasi, dan penggunaan teknologi, yang semuanya memengaruhi kualitas pelayanan (Sudrajat & Pramesthi, 2024). Di sisi lain, penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK) di rumah sakit menjadi inovasi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pengambilan keputusan medis (Napitupulu et al., 2021).

RSUD XYZ, sebagai salah satu fasilitas kesehatan utama di Kabupaten Bone Bolango, telah berupaya mengimplementasikan SIMK untuk meningkatkan kualitas layanan. Namun, beberapa kendala masih dihadapi, seperti kurangnya kompetensi tenaga kesehatan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan perlunya peningkatan pelatihan secara berkelanjutan (RSUD XYZ, 2024). Masalah ini berdampak pada ketidakefektifan pelayanan kepada pasien, terutama dalam pengelolaan data pasien dan proses administratif lainnya.

Pentingnya kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan SIMK telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Menurut Susilawati (2016), tenaga kesehatan yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dapat mengoptimalkan fungsi SIMK, sehingga mendukung pelayanan yang cepat dan akurat. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menghambat proses digitalisasi di rumah sakit, yang berdampak pada kepuasan pasien dan efisiensi operasional (Bakri et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi tenaga kesehatan di RSUD XYZ dapat dioptimalkan dalam penerapan SIMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kompetensi tenaga kesehatan di RSUD XYZ dioptimalkan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK). Penelitian dilakukan di RSUD XYZ, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo,

dengan waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Maret 2025. Informan penelitian terdiri dari tenaga kesehatan sebagai informan utama dan pihak manajemen rumah sakit serta staf administrasi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan SIMK sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami langsung aktivitas tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMK, termasuk interaksi mereka dengan sistem, proses kerja, serta kendala yang dihadapi. Fokus observasi mencakup penggunaan SIMK dalam pelayanan kesehatan dan efisiensi sistem dalam mendukung pekerjaan tenaga kesehatan. Data dokumentasi diperoleh dari laporan kinerja rumah sakit, manual operasional SIMK, pelatihan yang diikuti tenaga kesehatan, serta catatan evaluasi penerapan sistem.

Prosedur penelitian dimulai dengan menyusun panduan observasi dan kerangka analisis, diikuti oleh proses identifikasi informan berdasarkan peran mereka dalam penerapan SIMK. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan pengumpulan dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode *thematic analysis*, yang mencakup langkah-langkah seperti mengorganisasi data hasil observasi dan dokumentasi, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menyusun narasi untuk menggambarkan hubungan antara kompetensi tenaga kesehatan, penerapan SIMK, dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari observasi dan dokumentasi, serta triangulasi metode melalui diskusi dengan manajemen rumah sakit dan tenaga kesehatan. Selain itu, dilakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil analisis kepada informan untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu bagaimana kompetensi tenaga kesehatan mendukung penerapan SIMK, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan SIMK, dan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan serta optimalisasi sistem.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang proses optimalisasi kompetensi tenaga kesehatan dalam penerapan SIMK. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD XYZ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum RSUD XYZ

RSUD XYZ merupakan fasilitas kesehatan utama di Kabupaten Bone Bolango yang telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK). Berdasarkan pengamatan,

SIMK digunakan untuk berbagai kebutuhan, seperti pengelolaan rekam medis, jadwal layanan, dan pengaturan sumber daya rumah sakit. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterampilan tenaga kesehatan dan dukungan infrastruktur yang memadai.

2. Hasil Observasi Kompetensi Tenaga Kesehatan

Observasi menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kesehatan dalam menggunakan SIMK bervariasi. Sebagian besar tenaga kesehatan yang telah mengikuti pelatihan mampu menggunakan SIMK dengan baik, namun beberapa petugas masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu, seperti pencatatan data pasien dan pengelolaan laporan. Hal ini mengakibatkan sistem belum sepenuhnya mendukung efisiensi pelayanan.

3. Hasil Dokumentasi Penerapan SIMK

Dokumentasi terkait penerapan SIMK menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan sistem baru mencapai 70% dari potensi optimalnya. Hambatan utama mencakup kurangnya pelatihan yang intensif dan pembaruan sistem secara berkala. Beberapa proses operasional rumah sakit, seperti pengelolaan data keuangan dan logistik medis, masih dilakukan secara manual, yang mengurangi efisiensi keseluruhan.

4. Kualitas Pelayanan Kesehatan

Kompetensi tenaga kesehatan dalam memanfaatkan SIMK telah berkontribusi pada peningkatan efisiensi pelayanan pasien, seperti pengurangan waktu tunggu. Namun, keluhan terkait kesalahan pencatatan data masih muncul, menunjukkan bahwa keterampilan teknis tenaga kesehatan perlu ditingkatkan untuk mendukung pelayanan yang akurat dan responsif.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Tenaga Kesehatan terhadap Penerapan SIMK

Kompetensi tenaga kesehatan menjadi elemen kunci dalam keberhasilan penerapan SIMK. Temuan ini mendukung penelitian Susilawati (2016), yang mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan dengan keterampilan teknologi informasi yang memadai dapat mengoptimalkan penggunaan SIMK untuk mendukung pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat. Kompetensi yang baik memungkinkan pemanfaatan penuh fitur SIMK dalam menunjang pelayanan kesehatan.

2. Kendala Penerapan SIMK di RSUD XYZ

Kendala utama dalam implementasi SIMK di RSUD XYZ adalah kurangnya pelatihan intensif dan pendampingan bagi tenaga kesehatan. Beberapa petugas kesulitan memahami

fitur-fitur kompleks sistem, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang teknologi informasi. Selain itu, infrastruktur pendukung, seperti koneksi internet yang tidak stabil, juga menjadi penghambat optimalisasi SIMK. Hal ini sejalan dengan temuan Napitupulu et al. (2021), yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknologi untuk keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan.

3. Strategi Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kesehatan

Untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan dan fokus pada penggunaan SIMK. Penyediaan modul pelatihan yang mudah diakses, baik secara offline maupun online, juga menjadi langkah penting. Strategi ini mendukung teori pembelajaran adaptif yang dikemukakan oleh Sudrajat & Pramesthi (2024), di mana pelatihan yang berkesinambungan dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam memanfaatkan teknologi.

4. Dampak SIMK terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Penerapan SIMK di RSUD XYZ telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan, meskipun belum mencapai potensi maksimalnya. Sistem ini memungkinkan pencatatan data pasien yang lebih cepat dan pengurangan kesalahan administratif. Namun, kualitas pelayanan yang konsisten hanya dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bakri et al. (2017), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara teknologi dan kompetensi sumber daya manusia merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga kesehatan di RSUD XYZ memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMK). Meskipun implementasi SIMK telah memberikan dampak positif pada efisiensi pelayanan, beberapa kendala masih dihadapi, seperti kurangnya pelatihan intensif dan infrastruktur yang memadai. Kompetensi tenaga kesehatan yang optimal diperlukan untuk mendukung pencapaian kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, termasuk keakuratan pencatatan data dan kecepatan proses pelayanan.

SARAN

1. Peningkatan Pelatihan Tenaga Kesehatan

RSUD XYZ perlu menyelenggarakan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan yang berfokus pada penggunaan SIMK secara optimal. Pelatihan ini dapat mencakup materi teknis, simulasi sistem, serta studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis.

2. **Penguatan Infrastruktur Teknologi**

Rumah sakit perlu memastikan ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, untuk mendukung kelancaran penggunaan SIMK.

3. **Pengembangan Modul Pelatihan**

Modul pelatihan SIMK yang mudah diakses, baik secara daring maupun luring, perlu disediakan untuk memfasilitasi tenaga kesehatan dalam belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

4. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

RSUD XYZ sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi SIMK untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memastikan sistem berjalan secara optimal.

5. **Kolaborasi dengan Pengembang Teknologi**

Rumah sakit dapat bekerja sama dengan pengembang SIMK untuk memastikan pembaruan sistem yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alharthi, H., et al. (2022). Impact of Health Information Systems on Service Quality in Hospitals. *Health Information Journal*, 28(2), 105-120.
2. Bakri, F., et al. (2017). Optimizing Health Worker Competence for Effective Information System Utilization. *Journal of Health Management*, 5(1), 22-35.
3. Brata, I., et al. (2023). Healthcare Quality Improvement Through Digitalization and Human Resource Management. *Asia Pacific Journal of Health*, 15(1), 50-70.
4. Herryawan, R., et al. (2024). Digital Transformation in Healthcare Services: A Case Study. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 10(1), 80-95.
5. Lestari, S. (2020). *Manajemen Tenaga Kesehatan: Strategi Peningkatan Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
6. Mulyadi, H., & Kusmira, F. (2019). *Manajemen Pelayanan Kesehatan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
7. Napitupulu, D., et al. (2021). Implementation of Health Management Information Systems: Challenges and Solutions. *International Journal of Health Information Systems*, 18(4), 78-89.
8. RSUD Toto Kabila. (2024). *Laporan Tahunan Kinerja dan Kualitas Pelayanan*. Kabupaten Bone Bolango.
9. Sudrajat, T., & Pramesthi, D. (2024). Kompetensi Tenaga Kesehatan dalam Era Digitalisasi Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(3), 45-56.
10. Susilawati, R. (2016). Peran Kompetensi SDM dalam Penerapan Sistem Informasi Kesehatan. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 9(2), 34-45.